



PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

LENI AGUSTINA, M.Pd.



Leni Agustina, M. Pd
0852 7337 9384

- **Lulus S1- Pendidikan Bahasa Inggris UNIB (1999)**
- **Lulus S2- Pendidikan Bahasa Inggris UNIB (2018)**
- **Wakil Kurikulum di SMP Negeri 5 Rejang Lebong**
- **Ketua MGMP Bahasa Inggris SMP Kab. Rejang Lebong (2014 - Sekarang)**
- **Ketua Komunitas Bahasa Inggris SMP Kab. Rejang Lebong (2018 - Sekarang)**
- **Instruktur Nasional Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (2017)**
- **Instruktur Pelatihan Guru Bahasa Inggris Kab. Rejang Lebong (2018)**
- **Pengajar Praktik Program Guru Penggerak Angkatan 7 (2023)**
- **Fasilitator Program Guru Penggerak dan CGP Rekognisi Angkatan 10 (2024)**

Apa pendapat anda mengenai kelas ini?



Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan murid yang beragam.

Mengapa kita melakukan pembelajaran berdiferensiasi?

1

Tujuan Pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.
Bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajarannya, namun juga muridnya.

2

Merespon kebutuhan murid.

Bagaimana guru akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan murid tersebut. misalnya menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

5 common
sense

Mengapa kita melakukan pembelajaran berdiferensiasi?

3

Menciptakan lingkungan belajar yang ‘mengundang’ murid untuk belajar dan bekerja keras mencapai tujuan belajar yang tinggi. Dan memastikan setiap murid tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka sepanjang prosesnya.

4

Manajemen kelas yang efektif.

Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun strukturnya harus jelas, sehingga walaupun menggunakan kegiatan yang berbeda kelas tetap efektif.

5 common
sense

Mengapa kita melakukan pembelajaran berdiferensiasi?

5

Penilaian yang berkelanjutan

Bagaimana guru memanfaatkan informasi yang diperoleh dari penilaian formatif untuk menentukan murid mana yang masih ketinggalan atau sebaliknya, murid mana yang telah mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

5 common
sense

1. TUJUAN PEMBELAJARAN- ABCD

- **A-Audiens:** Tentukan siapa yang akan mencapai tujuan.
- **B-Behavior:** Gunakan kata kerja tindakan (taksonomi Bloom) untuk dapat diamati dan diukur yang menunjukkan penguasaan tujuan.
- **C-Condition:** Jika ada, nyatakan kondisi di mana perilaku harus dilakukan.
- **D-Degree:** Jika mungkin, nyatakan kriteria untuk kinerja ketepatan, kecepatan, kualitas, dll.

Contoh: **Murid** dapat menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan media yang dipilihnya sendiri, minimal 4.



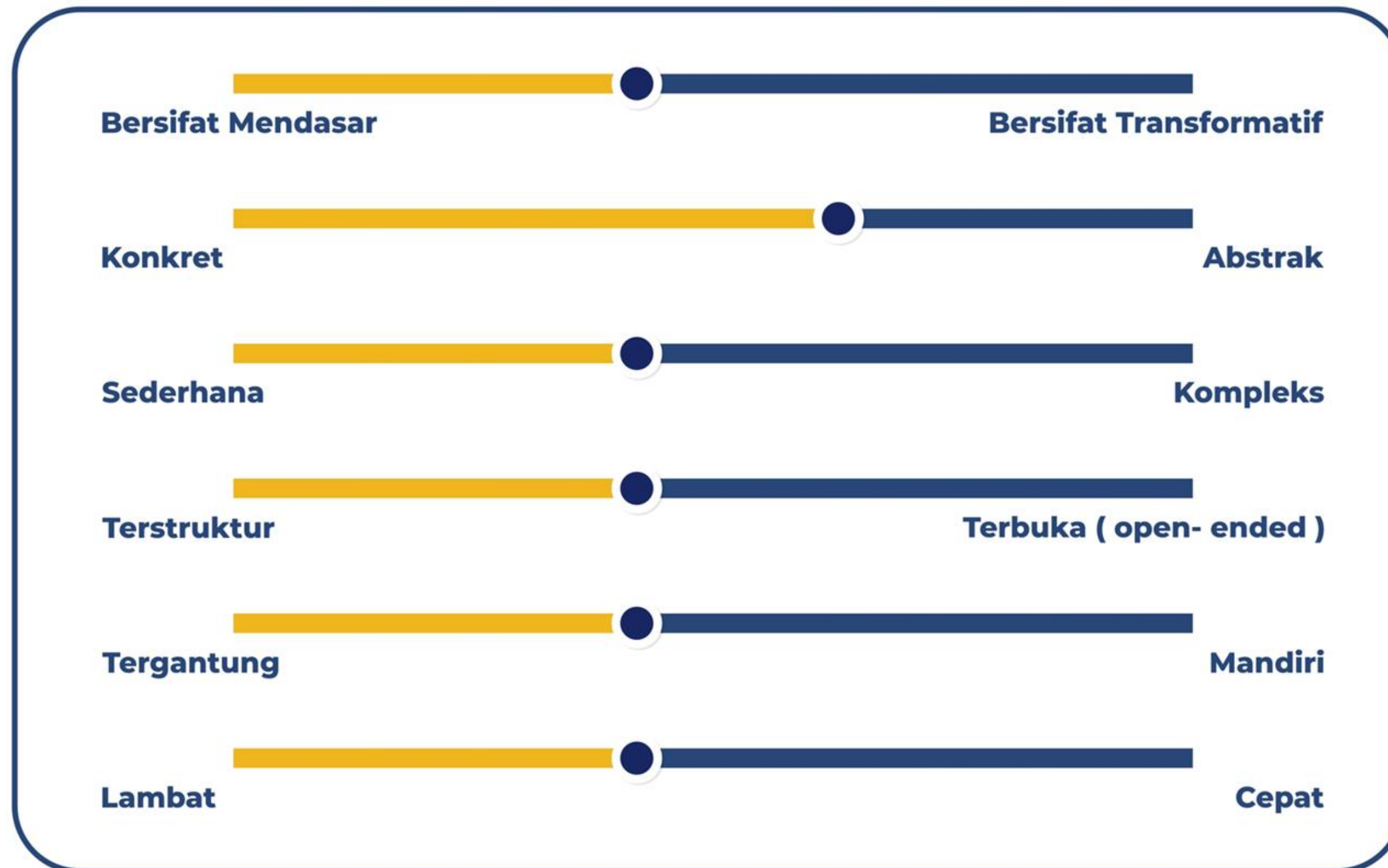
2. Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Murid



a. Kesiapan Belajar Murid (Readiness)

THE EQUALIZER

Diadaptasi dan The Equalizer - Carol Ann Tomlinson



Ibu Lili akan mengajar pelajaran Matematika. Tujuan Pembelajaran yang ia tetapkan adalah: murid dapat menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar.

Berdasarkan asesmen yang ia buat saat pembelajaran sebelumnya, ia melihat beberapa muridnya telah memiliki pemahaman konsep keliling yang baik, namun beberapa murid lainnya belum memiliki pemahaman tersebut. Ia juga mencatat, bahwa ada anak-anak yang juga belum lancar melakukan operasi hitung. Ia kemudian melakukan kegiatan pembelajaran seperti di bawah ini:

Kesiapan belajar	Kegiatan Pembelajaran
Untuk murid yang telah memahami konsep keliling; dan dapat melakukan operasi hitung dasar.	Murid diminta mengerjakan soal-soal tantangan yang mengaplikasikan konsep keliling dalam kehidupan sehari-hari. murid akan diminta untuk bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.
Untuk murid yang telah memahami konsep keliling namun belum lancar dalam melakukan operasi hitung dasar.	Murid menghitung keliling bangun datar menggunakan bantuan benda-benda konkret untuk (misalnya menggunakan lidi). Murid menerapkan strategi "3 before me" (bertanya kepada 3 teman sebelum bertanya langsung pada guru). Guru akan sesekali datang ke kelompok ini untuk memastikan tidak ada miskonsepsi. Setelah pelajaran selesai, ia memberikan murid-murid ini latihan berhitung tambahan untuk memperlancar kemampuan menghitung mereka.
Untuk murid yang belum memahami konsep keliling.	Murid akan mendapatkan pembelajaran eksplisit tentang konsep keliling dan kemudian akan berlatih menyelesaikan soal dengan bimbingan guru. Guru akan memberikan <i>scaffolding</i> dalam proses ini. Catatan: <i>Scaffolding adalah suatu teknik pembelajaran di mana murid diberikan sejumlah bantuan, kemudian perlahan-lahan diadakan pengurangan terhadap bantuan tersebut hingga murid pada akhirnya dapat menunjukkan kemandirian yang lebih besar dalam proses pembelajaran.</i>

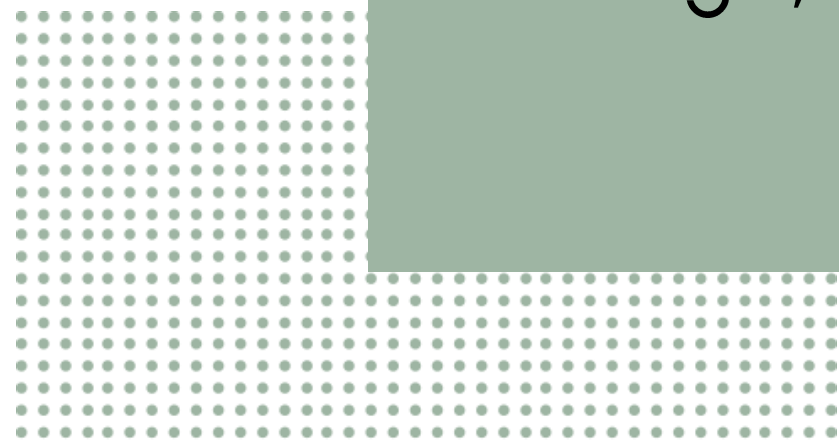


b. Minat Murid

Minat adalah salah satu motivator penting bagi murid untuk “terlibat aktif” pada proses pembelajaran (Tomlinson: 2001)

Area Minat: seni, literature, teknologi, atletik, sains, matematika, sejarah, ilmu sosial, jurnalistik, politik, musik, teater/film, budaya, olahraga, kriya, dll.

Moda Ekspresi: lisan, tertulis,, rancang/bagan, artistik, abstrak, dll



Minat murid: Minat murid berbeda-beda Minat murid bisa berkembang

Ibu Sari ingin mengajarkan murid-muridnya keterampilan membuat teks prosedur. Ia kemudian melihat catatan bahwa di kelasnya ada:

- 8 orang murid yang menyukai olahraga
- 6 orang menyukai sains
- 4 orang senang membuat prakarya
- 2 orang senang memasak

Setelah selesai mendiskusikan tentang apa dan bagaimana membuat tulisan berbentuk prosedur. Bu Sari lalu meminta murid berlatih membuat sendiri tulisan berbentuk prosedur tersebut. Setiap murid diperbolehkan untuk menulis sesuai dengan topik yang diminati. Ada murid yang memilih membuat tulisan prosedur memasak nasi goreng, membuat bunga dari sedotan, cara mencangkok tanaman mangga, dll.



c. Profil Belajar (Learning Profiles)

Lingkungan:

suhu, tingkat aktivitas, tingkat kebisingan, jumlah cahaya

Budaya:

Santai-terstruktur
pendiam-ekspresif
personal-impersonal

Gaya Belajar:

Belajar:

Visual
auditory
kinestetik

Multiple Intellegency:

Kecerdasan Majemuk

Contoh memetakan kebutuhan belajar murid berdasarkan profil belajar

Pak Harun akan mengajar IPA dengan tujuan pembelajaran yaitu: murid dapat mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang habitat makhluk hidup.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, Pak Harun telah mengetahui bahwa sebagian muridnya adalah pembelajar visual, dan sebagian lagi audiotory dan kinestetik.

Untuk memenuhi kebutuhan belajar murid-muridnya tersebut, Pak Harun memutuskan untuk melakukan beberapa hal berikut:

- Ia menggunakan banyak gambar atau alat bantu visual saat menjelaskan
- Ia juga menyediakan video yang dilengkapi penjelasan lisan yang dapat diakses oleh murid
- Pak harun juga membuat beberapa sudut belajar atau display yang ditempel di tempat-tempat berbeda untuk memberikan kesempatan murid bergerak saat mengakses informasi.

Saat memberikan tugas, Pak Harun memperbolehkan **memilih cara** mereka mendemonstrasikan pemahaman mengenai habitat makhluk hidup. Murid boleh menunjukkan pemahaman dalam bentuk gambar, rekaman wawancara maupun performance atau role play.

Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan belajar murid?



Mengamati perilaku murid



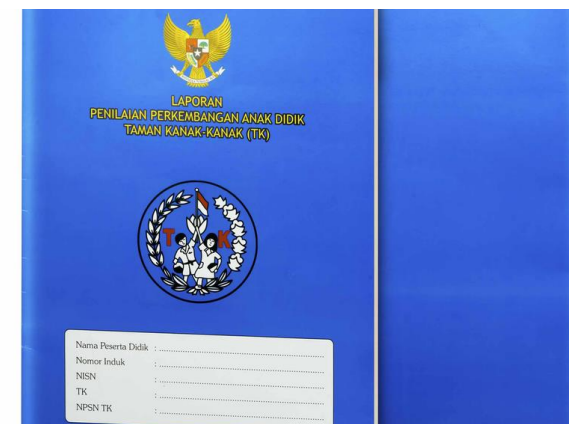
Mengidentifikasi pengetahuan awal



Mereview dan melaksanakan refleksi terhadap praktik pengajaran



Berbicara dengan guru murid sebelumnya



Membaca raport murid dari kelas sebelumnya



Menggunakan berbagai penilaian formatif dan diagnostik





3. Lingkungan belajar yang mengundang untuk belajar

4. Manajemen kelas yang efektif

BEBERAPA HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN



**Pengaturan fisik
kelas yang
sesuai**



**Penegakan aturan
dengan konsisten**



**Keterlibatan
siswa dalam
proses
pembelajaran**

STRATEGI MENDIFERENSIASI PEMBELAJARAN

KONTEN

Materi pengetahuan, konsep dan keterampilan yang perlu dipelajari murid berdasarkan kurikulum.

- Membedakan pengorganisasian
- Membedakan format penyampaian

PROSES

- Murid memaknai materi lewat berbagai cara, tingkat kesulitan, waktu, dan duku
- Membedakan proses yang harus dijalani oleh murid

PRODUK

Bukti yang menunjukkan apa yang murid telah pahami

- Membedakan dan memodifikasi produk sebagai hasil belajar murid, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari.



Contoh Diferensiasi konten

- Materi ajar dalam berbagai format (buku, video, audio, poster, dll)
- Teks bacaan berdasarkan tingkat kesulitan
- Menyajikan materi dengan memecah menjadi bagian-bagian kecil
- Membuat kosa kata kunci

Contoh Diferensiasi

Proses

- Bekerja individu/kelompok yang fleksibel
- Murid memilih berdasarkan minat
- Kegiatan pilihan
- Menyediakan dukungan pendampingan (scaffolding) berbeda bagi murid
- Membuat kelompok belajar tambahan bagi yang remedial/pengayaan.








Contoh Diferensiasi Produk


Memberikan media pilihan produk:

- tulisan
- diagram
- gambar
- video
- infografis
- unjuk kerja
- pidato
- ppt

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN




Project Based
Learning




Problem Based
Learning



Discovery Learning



Inquiry
Learning



Cooperative
Learning

Sekilas tentang RPP

1. RPP/modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi **sama dengan RPP/modul ajar** yang lainnya
2. Yang mungkin berbeda proses pembuatannya yang harus dimulai dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar murid (Kesiapan belajar, minat dan profil belajar).
3. Skenario pembelajaran dalam RPP/modul ajar akan mendeskripsikan bagaimana cara memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut.
4. RPP yang memuat pembelajaran berdiferensiasi akan mendeskripsikan secara jelas apa yang ingin dicapai (tujuan pembelajaran), bagaimana guru mengukur ketercapaian tujuan (asesmen), dan bagaimana cara guru membantu murid mencapai tujuan tersebut (kegiatan pembelajaran)

Contoh RPP berdiferensiasi

<https://docs.google.com/document/d/1bExXPcKUIzIhDGjF0KTYDuFzwWCnmB75maU3-sFybP0/edit>

https://docs.google.com/document/d/13_Cf3lZnZy7aFaIEW0iA3Hmoly69vCz2IUMfbQARWsl/edit

Penilaian Berkelanjutan

Penilaian berasal dari kata Latin “as sedere” yang artinya **duduk bersama atau bersebelahan**.

Jadi penilaian merupakan sesuatu yang kita lakukan **bersama dengan dan untuk murid**, bukan sesuatu yang kita lakukan kepada murid.

Penilaian **Penting dalam proses** pembelajaran berdiferensiasi.

Praktik **pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada asesmen**.





**THANK
YOU**